



PERAN BADAN USAHA MILIK DESA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DESA DI DESA TANIMULYA KECAMATAN NGAMPRAH KABUPATEN BANDUNG BARAT

Nauval Ahmad¹⁾

1) Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani, Indonesia

Abstrak

Fenomena masalah belum optimalnya peran BUMDes dalam meningkatkan PADes terlihat dari masih lemahnya fungsi pengaturan dalam pengelolaan unit usaha, belum optimalnya peran BUMDes sebagai penggerak ekonomi desa, keterbatasan fasilitas pendukung usaha, serta belum berkembangnya inovasi usaha desa secara berkelanjutan. Rumusan masalah bagaimana peran Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan pendapatan asli desa. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan pendapatan asli desa. Teori yang digunakan teori peran (Rasyid, 2007) dengan dimensi Regulator, Dinamisator, Fasilitator, dan Katalisator. Metode penelitian deskriptif pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data mulai dari studi pustaka dan studi lapangan (observasi, wawancara, dokumentasi). Teknik analisis data reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Informan penelitian Kepala Desa Tanimulya, Direktur BUMDes, Ketua Unit Digital Printing, Unit Kios dan Pasar, dan Masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes telah menjalankan perannya, namun belum optimal pada seluruh dimensi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pada aspek regulator masih terdapat kelemahan dalam ketegasan penerapan aturan sewa kios sehingga berdampak pada ketidakstabilan penerimaan pendapatan. Pada aspek dinamisator, harga produk unit usaha masih mengikuti harga pasar. Pada aspek fasilitator, keterbatasan sarana produksi digital printing berdampak pada rendahnya kapasitas pelayanan. Pada aspek katalisator, pengembangan dan inovasi unit usaha belum berkembang secara maksimal.

Kata Kunci: Peran, BUMDes, PADes

Abstract

The issue arises from the suboptimal role of Village Owned Enterprises (BUMDes) in boosting Village Original Revenue (PADes), as indicated by the weak regulatory function in managing business units, the insufficient role of BUMDes as a driver of the village economy, limited business support facilities, and the lack of sustainable village business innovation. The research problem is: how does the role of Village Owned Enterprises contribute to increasing village original revenue? The objective of the study is to describe and analyze the role of

Village Owned Enterprises in enhancing village original revenue. The study employs role theory (Rasyid, 2007) with the dimensions of Regulator, Dynamizer, Facilitator, and Catalyst. The research method is descriptive with a qualitative approach. Data collection techniques include literature review and field studies (observation, interviews, documentation). Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research informants were the Head of Tanimulya Village, the Director of BUMDes, the Head of the Digital Printing Unit, the Kiosk and Market Unit, and the Community. The results of the study indicate that BUMDes has carried out its role, but not optimally across all dimensions. The findings show that in the regulator aspect, there are still weaknesses in the enforcement of kiosk rental rules, which affects revenue stability. In the dynamist aspect, the prices of business unit products still follow market prices. In the facilitator aspect, the limitations of digital printing production facilities impact the low service capacity. In the catalyst aspect, the development and innovation of business units have not developed optimally.

Keywords: Role, BUMDes, Village Original Revenue

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu instrumen penting dalam mendorong kemandirian ekonomi desa melalui pengelolaan potensi lokal secara produktif. Pembentukan BUMDes bertujuan untuk meningkatkan perekonomian desa, mengoptimalkan aset desa, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Dalam konteks pemerintahan desa, BUMDes diharapkan mampu menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi lokal berbasis kebutuhan dan karakteristik masyarakat desa.

Desa sebagai kesatuan masyarakat hukum memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya berdasarkan hak asal-usul dan prakarsa masyarakat. Pemerintah desa tidak hanya berperan sebagai pelaksana kebijakan, tetapi juga sebagai pemimpin pembangunan yang memahami kebutuhan masyarakat secara langsung. Oleh karena itu, keberadaan BUMDes menjadi bagian strategis dari penyelenggaraan pemerintahan desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan Pendapatan Asli Desa (PADes).

Namun dalam praktiknya, pengelolaan BUMDes tidak selalu berjalan optimal. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat kendala dalam aspek sumber daya manusia, manajemen usaha, inovasi, serta sarana prasarana yang berdampak pada rendahnya kontribusi BUMDes terhadap PADes. Kondisi ini juga terjadi di Desa Tanimulya Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat.

BUMDes Tanimulya telah memiliki beberapa unit usaha seperti kios pasar dan digital printing, serta memiliki dasar hukum melalui Peraturan Desa. Akan tetapi, kontribusinya terhadap PADes dinilai belum optimal. Permasalahan yang muncul antara lain lemahnya ketegasan dalam penerapan regulasi, keterbatasan fasilitas usaha, rendahnya inovasi, serta belum maksimalnya peran BUMDes sebagai penyeimbang ekonomi desa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran BUMDes dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Tanimulya dengan menggunakan teori peran Ryaas Rasyid yang meliputi dimensi regulator, dinamisator, fasilitator, dan katalisator.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Tanimulya Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat.

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Tanimulya Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. Informan penelitian terdiri dari Kepala Desa Tanimulya, Direktur BUMDes, Ketua Unit Digital Printing, pengelola unit kios dan pasar, serta masyarakat sebagai pengguna layanan BUMDes.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi

PEMBAHASAN

Peran BUMDes sebagai Regulator

BUMDes Tanimulya memiliki kewenangan dalam menyusun aturan internal yang mengatur jalannya kegiatan usaha agar tertib, transparan, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. BUMDes telah memiliki landasan hukum melalui Peraturan Desa tentang pendirian dan pengelolaan BUMDes. Namun dalam implementasinya masih terdapat kelemahan dalam penegakan

aturan, khususnya terkait sistem sewa kios. Tarif sewa kios telah ditetapkan sebesar Rp5.000.000 per tahun, tetapi dalam praktiknya penyewa hanya membayar selama delapan bulan sehingga menyebabkan ketidakkonsistenan pendapatan.

Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan regulasi belum sepenuhnya diikuti oleh ketegasan dalam implementasi kebijakan. Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah praktik penyewaan kios yang tidak berjalan sesuai dengan ketentuan tarif tahunan. Berdasarkan ketentuan yang berlaku, tarif sewa kios telah ditetapkan sebesar Rp6.000.000 per tahun. Akan tetapi, dalam praktiknya, sebagian penyewa hanya menyewa kios selama delapan bulan, sehingga pendapatan yang diterima BUMDes tidak sesuai dengan potensi yang seharusnya diperoleh.

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara norma kebijakan dan realitas pelaksanaan di lapangan. Secara administratif, BUMDes telah memiliki perangkat aturan yang memadai, tetapi secara operasional belum mampu menegakkan kebijakan tersebut secara konsisten. Lemahnya pengawasan dan ketegasan dalam penegakan aturan menyebabkan terjadinya ketidakteraturan dalam sistem pembayaran sewa, yang pada akhirnya berdampak langsung terhadap stabilitas pendapatan BUMDes.

Dari perspektif kontribusi terhadap PADes, ketidakkonsistenan penerimaan sewa kios ini menjadi persoalan yang cukup krusial. Kios pasar merupakan salah satu aset desa yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan berpotensi menjadi sumber pendapatan tetap bagi desa. Namun, tanpa pengelolaan yang disiplin dan sistem pembayaran yang tertib, potensi tersebut tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa peran regulator BUMDes masih bersifat administratif formal, tetapi belum sepenuhnya berfungsi sebagai instrumen pengendali kegiatan usaha secara efektif.

Peran BUMDes sebagai regulator dapat dikatakan telah berjalan dari sisi pembentukan aturan, tetapi belum optimal dari sisi implementasi dan pengawasan. Penguatan fungsi regulator perlu diarahkan pada peningkatan disiplin administrasi, penerapan sistem pembayaran yang lebih terstruktur, serta pengawasan yang lebih konsisten agar potensi pendapatan dari aset

desa dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung peningkatan PADes.

Peran BUMDes sebagai Dinamisator

Peran dinamisator menempatkan BUMDes sebagai penggerak aktivitas ekonomi desa yang mampu mendorong perputaran usaha, membuka peluang kerja, serta menciptakan iklim ekonomi yang lebih seimbang bagi masyarakat. Dalam konteks Desa Tanimulya, BUMDes diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai pengelola unit usaha, tetapi juga sebagai aktor yang mampu menstimulasi dinamika ekonomi lokal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Tanimulya telah mengembangkan unit usaha pasar rawa dan kios sebagai ruang aktivitas ekonomi masyarakat. Keberadaan pasar ini memberikan akses yang lebih dekat bagi masyarakat untuk melakukan aktivitas jual beli tanpa harus pergi ke pusat kota. Dari sisi fungsi sosial-ekonomi, pasar desa menjadi ruang interaksi ekonomi yang penting, khususnya bagi pelaku usaha kecil dan pedagang lokal.

Namun demikian, peran BUMDes sebagai penyeimbang ekonomi desa belum sepenuhnya terwujud. Salah satu indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemampuan BUMDes dalam mendorong harga yang lebih terjangkau bagi masyarakat. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa harga barang di unit usaha pasar masih cenderung mengikuti harga pasar umum dan belum memberikan perbedaan yang signifikan bagi konsumen desa.

Kondisi ini menunjukkan bahwa BUMDes belum mampu memainkan peran strategis sebagai penekan harga atau penyeimbang pasar. Padahal, sebagai lembaga ekonomi desa, BUMDes memiliki posisi yang cukup strategis untuk membangun sistem distribusi yang lebih efisien dan berpihak pada masyarakat. Tanpa intervensi harga yang terukur, kehadiran pasar desa hanya menjadi alternatif lokasi belanja, tetapi belum memberikan nilai tambah ekonomi yang nyata bagi masyarakat.

Di sisi lain, BUMDes Tanimulya telah menunjukkan upaya dalam menggerakkan partisipasi masyarakat, khususnya generasi muda, melalui

pelibatan Karang Taruna dalam pengelolaan unit usaha. Direktur BUMDes menegaskan bahwa perekrutan tenaga kerja lebih diutamakan dari potensi lokal sebagai bagian dari misi pemberdayaan masyarakat desa. Langkah ini memiliki makna strategis karena tidak hanya membuka lapangan kerja, tetapi juga memberikan ruang pembelajaran bagi pemuda desa dalam mengelola usaha.

Pelibatan pemuda dalam unit usaha seperti digital printing dan pengelolaan pasar menjadi modal sosial yang penting bagi keberlanjutan BUMDes. Pemuda desa tidak hanya diposisikan sebagai tenaga kerja, tetapi juga sebagai calon pengelola di masa depan. Dengan demikian, BUMDes berfungsi sebagai ruang kaderisasi ekonomi desa yang mempersiapkan generasi muda agar memiliki keterampilan manajerial dan pengalaman usaha sejak dini.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa tidak semua masyarakat memiliki minat dan kesiapan untuk terlibat secara aktif dalam pengelolaan unit usaha. Masih terdapat pegawai yang harus merangkap tugas karena keterbatasan sumber daya manusia. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran dinamisator BUMDes masih menghadapi tantangan dalam membangun komitmen kolektif masyarakat terhadap pengembangan usaha desa.

Peran BUMDes sebagai dinamisator telah terlihat melalui pembentukan unit usaha dan pelibatan pemuda desa, tetapi belum sepenuhnya mampu menciptakan dinamika ekonomi yang seimbang dan berpihak pada masyarakat. Penguatan peran ini memerlukan strategi yang lebih terarah dalam pengelolaan harga, pengembangan jaringan usaha, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia agar BUMDes benar-benar menjadi motor penggerak ekonomi desa.

Peran BUMDes sebagai Fasilitator

BUMDes memiliki tanggung jawab dalam menyediakan sarana, prasarana, serta dukungan teknis yang diperlukan agar kegiatan usaha dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Peran ini menempatkan BUMDes tidak hanya sebagai pengelola usaha, tetapi juga sebagai penyedia

fasilitas yang mampu mendorong produktivitas unit usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Tanimulya telah menyediakan fasilitas dasar berupa kios pasar dan unit usaha digital printing. Unit digital printing menjadi salah satu unit usaha yang cukup aktif melayani kebutuhan masyarakat, khususnya dalam bidang percetakan dokumen, spanduk, dan kebutuhan administrasi lainnya. Dari hasil observasi, pengelolaan unit ini dilakukan melalui pembagian tugas yang cukup jelas antara bagian desain, pencetakan, dan pelayanan konsumen.

Proses pencatatan transaksi, pengelolaan stok bahan baku, serta pelaporan keuangan masih dilakukan secara manual. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun secara fungsional unit usaha telah berjalan, namun dari sisi manajemen masih memiliki keterbatasan yang berpotensi menghambat pengembangan skala usaha. Keterbatasan fasilitas juga terlihat dari jumlah mesin dan peralatan produksi yang masih terbatas. Dalam kondisi tertentu, keterbatasan ini menyebabkan antrean pekerjaan dan membatasi kapasitas layanan. Meskipun pegawai mampu menyelesaikan pesanan dengan cepat melalui manajemen waktu yang baik, namun keterbatasan alat tetap menjadi kendala struktural dalam meningkatkan produksi.

Dari perspektif kontribusi terhadap PADes, keterbatasan fasilitas ini berdampak langsung pada potensi pendapatan yang dapat dihasilkan unit usaha. Semakin besar kapasitas produksi, semakin besar pula peluang peningkatan pendapatan. Namun tanpa dukungan sarana prasarana yang memadai, unit usaha cenderung berjalan dalam skala terbatas dan sulit melakukan ekspansi.

Meskipun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa kualitas pelayanan menjadi kekuatan utama unit usaha digital printing. Masyarakat menilai bahwa pelayanan yang diberikan cukup cepat dan responsif. Kecepatan penyelesaian pesanan yang seringkali lebih cepat dari waktu yang dijanjikan menjadi faktor yang menjaga loyalitas konsumen. Hal ini menunjukkan bahwa modal sosial berupa dedikasi kerja dan kedekatan hubungan dengan masyarakat mampu menjadi substitusi sementara bagi keterbatasan fasilitas fisik.

Peran BUMDes sebagai fasilitator telah berjalan dalam menyediakan fasilitas dasar dan layanan usaha, namun masih memerlukan penguatan dalam aspek sarana prasarana dan sistem manajemen agar mampu mendorong peningkatan kapasitas produksi dan kontribusi pendapatan secara lebih optimal.

Peran BUMDes sebagai Katalisator

Peran katalisator menempatkan BUMDes sebagai aktor yang mampu mempercepat proses pengembangan potensi ekonomi desa melalui inovasi usaha, perluasan jaringan, serta penguatan strategi promosi. Dalam konteks ini, BUMDes tidak hanya berfungsi sebagai pengelola usaha yang bersifat rutin, tetapi juga sebagai penggerak perubahan yang mendorong transformasi ekonomi desa ke arah yang lebih produktif dan berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Tanimulya telah melakukan berbagai upaya promosi untuk memperkenalkan unit usaha kepada masyarakat. Promosi dilakukan melalui pemasangan spanduk, penyebaran informasi dari mulut ke mulut, serta pemanfaatan media sosial desa. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan visibilitas unit usaha, khususnya digital printing, agar dikenal lebih luas oleh masyarakat Desa Tanimulya dan sekitarnya.

Namun demikian, temuan di lapangan menunjukkan bahwa strategi promosi yang dilakukan masih bersifat konvensional dan belum terintegrasi dengan pengembangan inovasi produk. Promosi yang dilakukan lebih berfokus pada pemberitahuan keberadaan usaha, bukan pada penguatan nilai tambah produk. Akibatnya, promosi belum mampu mendorong peningkatan permintaan secara signifikan dan berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan bahwa inovasi usaha masih berjalan secara gradual dan belum diarahkan pada pengembangan pasar yang lebih kompetitif.

Keterbatasan inovasi ini juga dipengaruhi oleh keterbatasan modal usaha dan fasilitas produksi. Pengelola unit usaha cenderung memprioritaskan pemenuhan kebutuhan operasional harian dibandingkan pengembangan produk baru yang membutuhkan investasi tambahan. Dalam situasi seperti ini, BUMDes berada pada posisi yang cukup dilematis antara

menjaga stabilitas usaha yang sudah berjalan dan melakukan ekspansi usaha yang mengandung risiko.

Meskipun demikian, keberadaan unit usaha digital printing telah memberikan dampak positif bagi masyarakat, khususnya dalam kemudahan akses layanan percetakan. Masyarakat tidak lagi harus pergi ke pusat kota untuk mencetak dokumen atau kebutuhan administrasi lainnya. Dari sisi efisiensi waktu dan biaya, keberadaan unit usaha ini menjadi solusi yang cukup membantu bagi masyarakat desa.

Namun, dampak tersebut belum sepenuhnya menunjukkan fungsi percepatan pengembangan ekonomi desa. BUMDes masih berada pada tahap pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat dan belum sepenuhnya bergerak pada tahap penguatan daya saing usaha desa. Oleh karena itu, peran katalisator BUMDes Tanimulya dapat dikatakan telah berjalan, tetapi masih memerlukan penguatan dalam aspek inovasi produk, pengembangan pasar, dan strategi promosi yang lebih terarah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa Badan Usaha Milik Desa Tanimulya dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Tanimulya Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat, dapat disimpulkan bahwa BUMDes telah menjalankan fungsi kelembagaan sebagai pengelola usaha desa, namun kontribusinya terhadap peningkatan PADes belum berjalan secara optimal. Hal ini disebabkan oleh berbagai keterbatasan yang masih dihadapi pada setiap dimensi peran yang dijalankan.

Pada dimensi regulator, BUMDes Tanimulya telah memiliki dasar hukum yang jelas melalui Peraturan Desa tentang pendirian dan pengelolaan BUMDes. Namun dalam implementasinya, penerapan kebijakan belum berjalan secara konsisten, khususnya dalam pengelolaan sewa kios. Praktik penyewaan yang tidak sesuai dengan ketentuan tarif tahunan menunjukkan lemahnya ketegasan dalam penegakan aturan, sehingga potensi pendapatan dari aset desa belum dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Pada dimensi dinamisor, BUMDes telah membentuk unit usaha pasar dan kios sebagai ruang aktivitas ekonomi masyarakat serta melibatkan

pemuda desa dalam pengelolaannya. Meskipun demikian, unit usaha tersebut belum sepenuhnya mampu berfungsi sebagai penyeimbang ekonomi desa karena harga produk yang ditawarkan masih mengikuti harga pasar umum dan belum memberikan selisih yang signifikan bagi masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran BUMDes sebagai penggerak ekonomi desa masih terbatas pada penyediaan ruang usaha, belum sampai pada penguatan daya beli masyarakat.

Pada dimensi fasilitator, BUMDes Tanimulya telah menyediakan fasilitas dasar berupa kios pasar dan unit usaha digital printing yang melayani kebutuhan masyarakat. Namun keterbatasan sarana prasarana, jumlah peralatan produksi, serta sistem pengelolaan yang masih sederhana menghambat peningkatan kapasitas produksi dan pengembangan skala usaha. Meskipun kualitas pelayanan cukup baik dan mampu menjaga loyalitas konsumen, keterbatasan fasilitas tetap menjadi kendala struktural dalam meningkatkan pendapatan usaha.

Sementara itu, pada dimensi katalisator, BUMDes telah melakukan upaya promosi untuk memperkenalkan unit usaha kepada masyarakat, namun strategi promosi yang dilakukan masih bersifat konvensional dan belum diiringi dengan pengembangan inovasi produk. Keterbatasan diversifikasi layanan menyebabkan unit usaha belum mampu menjangkau segmen pasar yang lebih luas, sehingga dampaknya terhadap peningkatan volume produksi dan kontribusi PADes masih terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Hasan, M., Ismawan, F., & Firmansyah, dkk. (2021). *Desa dan BUMdes*. Nuta Media.
- Rasyid, M. R. (2007). *Makna Pemerintahan: Tinjauan dan Segi Etika dan Kepemimpinan*. Mutiara Sumber Widya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

JURNAL:

- Aurelia, P., Rohmah, S., & Sukmana, H. (2025). *Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Sumorame Kabupaten Sidoarjo*. 10(4), 882–902.
- Intihan, Adnan, Syahidin, Ramadhan, M., & Yuniara, R. (2024). *Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa Hakim Bale*

- Bujang. *Gajah Putih Journal of Economics Review (GPJER)*, 6(1), 26–32.
- Nuraini, M., & Abdullah, M. A. F. (2024). ANALISIS PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DESA. *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Dan Humaniora*, 2(7), 80–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.572349/kultura.v2i7.1683>
- Putri, S. M. P., Kushartono, T., & Zulfikar, W. (2024). PERAN BADAN USAHA MILIK DESA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA MEKARSARI KECAMATAN NGAMPRAH KABUPATEN BANDUNG BARAT. *Praxis Idealis: Jurnal Mahasiswa Ilmu Pemerintahan*, 01(01). <https://doi.org/10.36859/jp.v1i1.2811>
- Sari, D. A., Kurnia, D., & Rohayatin, T. (2024). PERAN BADAN USAHA MILIK DESA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DESA DI DESA CISAMPIH KECAMATAN JATIGEDE KABUPATEN SUMEDANG. *Praxis Idealis: Jurnal Mahasiswa Ilmu Pemerintahan*, 01(01).

DOKUMEN:

- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 Tentang Desa
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan, Pengelolaan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa
- Peraturan Bupati Bandung Barat Nomor 16 Tahun 2018 Tentang Pendirian, Pengurusan, Pengelolaan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa
- Peraturan Desa Tanimulya Nomor 04 Tahun 2021 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan BUMDes Desa Tanimulya